

ABSTRACT

ARYO SWASTIKA NUGROHO. AGAINST THE UTOPIAN MENTALITY: THE IMPORTANCE OF HISTORY AND INDIVIDUALISM AS A SOCIAL CRITIQUE TOWARD THE UNITED STATES OF AMERICA IN THE 1990S SEEN IN LOIS LOWRY'S *THE GIVER*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2005.

The thesis shows the importance of History and Individualism, which is against the Utopian Mentality, as a social critique toward the United States of America in the 1990s. The writer analyzes (1) the adverse effects of the Sameness upheld by the utopian society to humans as free, rational beings, (2) the significance of History presented by the character of Jonas to contest the ignorant utopian society, and finally (3) the social critique toward the United States in the 1990s in view of the value of Individualism portrayed by the character of Jonas.

Having been inspired by social studies and previous related studies found in some books and internet websites, the writer arranged the problem formulation. To answer it, Sociological approach is employed as the analytical tool. The writer sought supporting information and some terminologies by doing a library research.

The analysis reveals that *The Giver* (1993) serves as a social critique of the extensive practice of Political Correctness, Abortion, and Euthanasia in the United States in the 1990s. The utopian community found in the novel is portrayed as the reflection of the real American society during the aforementioned period. Along with its policies and principles, the utopian society is scrutinized and then compared with the social condition in the United States in the 1990s as the bases of the critique. The thesis starts with explaining Sameness ideology of the utopians as a manifestation of utopian mentality in an attempt on equalizing people's differences. This ideology denies the nature of human beings as free and thinking creatures as to negative impacts including plain uniformity and the restriction of people's personal liberty. Utopian mentality considers neither the past nor the future; the only point which is important is the present. The evidence of this predisposition is the history renunciation. Regarding that, this thesis also shows that history is an integral part of life which cannot be neglected in order to anticipate multifarious aspects of life and to gain wisdom to live better in the future. Afterward, the study confirms that the value of individualism, which suggests humans to have self-determination, promotes meaningfulness of humans' deed by demanding responsibility. The character of Jonas plays the main role as the opponent of his society who resists its values and norms. Through this character the importance of history and individualism are revealed. His opposition to the Sameness and restriction of freedom of choice, speech, and thought are interpreted as a counter to the issue of political correctness. His responsibility as well as his respect for value of life is the depiction of resistance to the practice of abortion and euthanasia.

ABSTRAK

ARYO SWASTIKA NUGROHO. AGAINST THE UTOPIAN MENTALITY: THE IMPORTANCE OF HISTORY AND INDIVIDUALISM AS A SOCIAL CRITIQUE TOWARD THE UNITED STATES OF AMERICA IN THE 1990S SEEN IN LOIS LOWRY'S *THE GIVER*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2005.

Skripsi ini memperlihatkan pentingnya Sejarah dan nilai Individualisme, yang bertentangan dengan Mentalitas Utopis, sebagai kritik sosial terhadap Amerika Serikat pada tahun 1990an. Penulis menganalisis bagaimana (1) akibat negatif ideologi Keseragaman yang dijunjung oleh masyarakat utopis bagi manusia sebagai individu yang bebas dan berakal budi (2) signifikansi Sejarah yang direpresentasikan oleh tokoh Jonas untuk melawan masyarakat utopis yang bebal (3) kritik sosial terhadap masyarakat Amerika Serikat di tahun 1990an yang merujuk pada nilai Individualisme yang direpresentasikan oleh tokoh Jonas.

Setelah terinspirasi oleh studi sosial dan studi terkait dari buku-buku dan situs-situs internet, penulis menyusun perumusan masalah. Untuk menjawabnya, pendekatan Sosiologi dipakai sebagai pisau analisis. Penulis mencari informasi yang mendukung dan beberapa terminologi dengan melakukan riset pustaka.

Studi ini mengungkap bahwa *The Giver* (1993) adalah sebuah kritik sosial terhadap praktek Kebenaran Politis, Aborsi, dan Eutanasia di Amerika Serikat tahun 1990an. Masyarakat utopis dalam novel tersebut digambarkan sebagai cerminan masyarakat Amerika pada masa yang telah disebutkan di atas. Masyarakat tersebut serta kebijakan dan prinsip hidupnya dipelajari kemudian dibandingkan dengan kondisi sosial di Amerika Serikat sebagai dasar kritik. Tesis ini dimulai dari penjelasan ideologi Keseragaman masyarakat utopis sebagai manifestasi mentalitas utopis dalam usaha menyeragamkan perbedaan masyarakat. Ideologi ini menyangkal realitas manusia sebagai makhluk bebas dan berakal budi yang berujung pada akibat buruk seperti keserbasamaan dan pengekanan kebebasan individu. Mentalitas utopis tidak memandang masa lalu ataupun masa depan, yang penting adalah masa kini. Buktinya adalah pengesampingan sejarah. Maka dari itu, studi ini juga menunjukkan bahwa sejarah tidak bisa diabaikan dalam menyikapi kebinekaan dan memperoleh kearifan dalam menghadapi masa depan. Selanjutnya, studi ini menjelaskan bahwa nilai individualisme, yang mengajak manusia menentukan sikapnya sendiri, menjadikan semua tindakan bermakna dengan diikuti tanggung jawab. Peran karakter Jonas penting dalam menentang nilai dan norma masyarakatnya. Melalui karakter ini signifikansi Sejarah dan Individualisme disingkap. Penentangannya terhadap ideologi Keseragaman dan pengekanan kebebasan memilih, berbicara, dan berpikir diinterpretasikan sebagai perlawanan terhadap isu kebenaran politis. Sikap tanggung jawab dan hormatnya terhadap nilai kehidupan adalah gambaran ketidaksetujuannya terhadap praktek aborsi dan eutanasia.